

Definitionethics Of Early Childhood Teachers

Definisi Etika Guru Paud

Zona Junita Sari ¹, Despi ², Jesi Pitriya Rahmadani ³, Rohayu Fadilla ⁴

^{1,2,3} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: zonajunitasari@gmail.com ¹, despidespi805@gmail.com ², jesibkl56@gmail.com ³,
rohayufadilla@unived.ac.id ⁴

ARTICLE HISTORY

Received [05 November 2025]

Revised [10 Desember 2025]

Accepted [12 Desember 2025]

Keyword:

Teacher Ethics, Early Childhood Education, Morality, Professionalism, Character Building.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Etika guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan seperangkat prinsip moral, norma sosial, dan tanggung jawab profesional yang mengatur perilaku guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik anak usia dini (Fitriani, 2019). Guru PAUD memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral, karakter, dan kebiasaan positif sejak usia dini (Yuliani, 2019). Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengertian etika guru PAUD, prinsip-prinsip dasarnya, serta peranan etika dalam mendukung profesionalisme dan pembentukan karakter anak (Sari & Wibowo, 2023). Metode penelitian yang digunakan ialah studi pustaka dengan menelaah berbagai sumber ilmiah seperti buku, jurnal nasional, serta pedoman etika profesi guru (Damayanti & Nugraha, 2020). Hasil kajian menunjukkan bahwa etika guru PAUD berperan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, meningkatkan hubungan sosial emosional antara guru dan anak, serta memperkuat citra profesi guru sebagai teladan moral (Marlina & Setiawan, 2021; Handayani & Rahmawati, 2022).

ABSTRACT

The ethics of Early Childhood Education (ECE) teachers represent a set of moral principles, social norms, and professional responsibilities that guide teachers' behavior in carrying out their educational duties (Fitriani, 2019). ECE teachers play a strategic role in instilling moral values, character, and positive habits from an early age (Yuliani, 2019). This article aims to describe the definition of teacher ethics in ECE, its fundamental principles, and its role in supporting professionalism and children's character development (Sari & Wibowo, 2023). The study employs a literature review approach, analyzing scholarly sources such as journals, books, and professional ethics guidelines (Damayanti & Nugraha, 2020). The findings indicate that teacher ethics play a crucial role in creating a positive learning environment, strengthening emotional-social relationships between teachers and children, and enhancing the moral image of the teaching profession (Marlina & Setiawan, 2021; Handayani & Rahmawati, 2022).

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap awal yang sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama dalam pembentukan kepribadian, karakter, dan dasar moral yang akan menjadi fondasi bagi kehidupan mereka di masa mendatang. Masa usia dini dikenal sebagai the golden age, yaitu periode ketika anak menunjukkan kemampuan belajar yang sangat cepat dan responsif terhadap lingkungan di sekitarnya, baik dalam aspek kognitif, sosial, emosional, maupun spiritual (Yuliani, 2019). Pada fase perkembangan ini, setiap stimulus yang diberikan oleh orang dewasa terutama guru akan memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan pola pikir, perilaku, dan kebiasaan anak. Oleh karena itu, peran guru PAUD menjadi sangat krusial. Segala tindakan, ucapan, dan sikap guru berpotensi ditiru oleh anak sebagai bagian dari proses belajar melalui observasi, imitasi, dan interaksi sosial (Fitriani, 2019).

Guru PAUD tidak hanya menjalankan tugas sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai teladan moral yang mencerminkan nilai-nilai etika, spiritual, dan sosial (Handayani & Rahmawati, 2022). Peran ganda ini menuntut guru tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga memiliki kepribadian dan perilaku yang dapat dijadikan contoh bagi anak. Dalam konteks inilah, etika guru menjadi komponen fundamental yang tidak dapat diabaikan. Etika berperan sebagai pedoman yang mengarahkan guru dalam bertindak profesional, bertanggung jawab, serta menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan martabat profesi. Menurut Sari & Wibowo (2023), etika guru berkaitan erat dengan moralitas pribadi dan tanggung jawab sosial yang memiliki dampak luas terhadap kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan, khususnya PAUD yang sangat sensitif terhadap isu kualitas pengasuhan dan pembelajaran.

Etika guru PAUD memiliki cakupan yang luas, tidak hanya mengatur hubungan guru dengan anak, tetapi juga menyangkut tanggung jawab terhadap diri sendiri, sesama tenaga pendidik, lembaga pendidikan, maupun masyarakat pada umumnya. Guru yang memiliki kesadaran etis akan selalu

berupaya menjaga kehormatan profesinya dengan bertindak adil, menghargai perbedaan karakter anak, serta menunjukkan integritas dalam setiap aspek pekerjaan (Marlina & Setiawan, 2021). Etika dalam profesi guru juga tercermin dari cara mereka berkomunikasi, berpakaian, mengambil keputusan, serta bersikap terhadap anak-anak yang memiliki latar belakang dan karakteristik berbeda-beda. Menurut Kemendikbud (2020), guru PAUD dituntut untuk senantiasa menampilkan perilaku etis dalam seluruh aktivitas pendidikan, baik saat menyampaikan pembelajaran, berinteraksi dengan orang tua, maupun ketika mengambil keputusan yang berdampak pada kenyamanan dan keamanan peserta didik.

Guru yang konsisten menerapkan etika dalam praktik mengajar akan mampu menciptakan suasana belajar yang positif, aman, dan menyenangkan sehingga anak merasa dihargai, diperhatikan, dan termotivasi untuk belajar. Sebaliknya, perilaku guru yang bertentangan dengan norma etika dapat memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap perkembangan anak, khususnya dalam aspek emosional dan sosial (Nasution & Putra, 2023). Anak yang menyaksikan sikap guru yang kasar, tidak adil, atau tidak konsisten dapat mengalami kebingungan emosi, kehilangan rasa percaya diri, dan kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Oleh karena itu, penerapan etika tidak hanya merupakan standar profesional, tetapi juga kebutuhan penting untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Selain menjadi pedoman profesional, etika guru PAUD memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter anak usia dini. Nilai-nilai seperti kejujuran, empati, disiplin, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai yang ditunjukkan oleh guru setiap hari akan ditiru dan diinternalisasi oleh anak sebagai bagian dari karakter pribadinya (Wulandari & Hasanah, 2021). Dalam hal ini, guru PAUD berfungsi sebagai fasilitator moral yang membimbing anak untuk mengenal nilai-nilai luhur bangsa dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah (Rahman & Lestari, 2020). Maka dari itu, kualitas etika guru tidak hanya berdampak pada proses belajar-mengajar, tetapi juga pada pembentukan identitas moral generasi masa depan.

Memasuki era modern yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan media digital, tantangan yang dihadapi guru PAUD dalam menjaga etika semakin kompleks. Guru saat ini harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, termasuk dalam penggunaan media digital, namun tetap menjaga batasan etis yang melindungi hak dan privasi anak. Menurut Andriani & Ningsih (2023), kemampuan guru dalam menerapkan etika digital, seperti tidak menyebarkan foto atau data pribadi anak di media sosial tanpa izin, menjadi bagian penting dari profesionalisme pendidik masa kini. Kesalahan dalam memanfaatkan teknologi dapat menimbulkan risiko etis yang berdampak pada keamanan dan kenyamanan anak.

Dengan demikian, pemahaman yang mendalam mengenai definisi, prinsip, ruang lingkup, dan implementasi etika guru PAUD sangat dibutuhkan agar guru mampu menjadi sosok yang profesional, berintegritas, dan berakhlak mulia (Ramadhani & Indrawati, 2021). Etika bukanlah sekadar tuntutan administratif atau aturan formal, tetapi merupakan panggilan moral yang harus melekat pada diri setiap pendidik untuk menciptakan generasi yang berakhlak, cerdas, berbudaya, dan berakhlak mulia (Sutrisno & Nurhidayah, 2020). Pendahuluan ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai pentingnya etika guru PAUD sebagai aspek fundamental dalam proses pendidikan anak usia dini serta urgensi penerapannya dalam konteks pendidikan modern.

LANDASAN TEORI

Konsep Etika dalam Pendidikan

Etika secara umum dipahami sebagai seperangkat nilai, norma, dan prinsip moral yang menjadi pedoman perilaku seseorang dalam kehidupan sosial (Fitriani, 2019). Dalam konteks pendidikan, etika berfungsi untuk mengarahkan perilaku guru agar sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan profesionalisme. Sari & Wibowo (2023) menjelaskan bahwa etika pendidikan bertujuan memastikan bahwa setiap tindakan pedagogis mengutamakan kepentingan peserta didik.

Etika Profesi Guru

Etika profesi guru mengatur tanggung jawab moral dan profesional pendidik dalam melaksanakan tugasnya. Etika ini mencakup prinsip kejujuran, integritas, tanggung jawab, kedisiplinan, dan penghormatan terhadap hak peserta didik (Marlina & Setiawan, 2021). Menurut Kemendikbud (2020), guru dipandang sebagai figur moral sehingga perilaku dan ucapannya harus sesuai dengan norma sosial dan etika profesi.

Etika Guru PAUD

Guru PAUD memegang peran strategis dalam membentuk nilai-nilai moral, karakter, serta kebiasaan positif anak usia dini (Yuliani, 2019). Karena masa usia dini merupakan periode emas, guru

dituntut memiliki perilaku etis yang dapat menjadi teladan bagi peserta didik (Handayani & Rahmawati, 2022). Etika guru PAUD mencakup cara guru berkomunikasi, menyampaikan pembelajaran, memberikan kasih sayang, serta menjaga hak dan privasi anak (Sari & Widodo, 2022).

Prinsip-Prinsip Dasar Etika Guru PAUD

Kemendikbud (2020) menyebutkan bahwa etika guru PAUD berlandaskan lima prinsip utama:

1. Tanggung jawab moral dan profesional, yaitu komitmen untuk mendidik anak dengan penuh kesadaran dan kedisiplinan.
2. Keadilan dan kesetaraan, yaitu perlakuan yang sama tanpa diskriminasi (Fauziah & Hidayat, 2022).
3. Integritas dan kejujuran, penting untuk menumbuhkan rasa percaya dari anak dan orang tua (Marlina & Setiawan, 2021).
4. Empati dan kasih sayang, yang menjadi ciri khas pendidikan anak usia dini (Wulandari & Hasanah, 2021).
5. Penghormatan terhadap privasi dan hak anak, termasuk dalam konteks digital (Nasution & Putra, 2023).

Etika Guru di Era Digital

Perkembangan teknologi menghadirkan tantangan baru bagi guru, terutama terkait penggunaan media sosial dan data pribadi anak. Andriani & Ningsih (2023) menegaskan bahwa guru PAUD perlu memiliki literasi digital dan memahami etika digital agar dapat menjaga privasi serta menghindari penyalahgunaan informasi anak. Penguatan etika digital menjadi bagian penting dari profesionalisme guru masa kini.

Etika dan Pembentukan Karakter Anak

Nilai moral dan karakter anak dibentuk melalui interaksi langsung dengan guru. Keteladanan guru menjadi faktor kunci dalam penanaman nilai seperti kejujuran, disiplin, empati, dan tanggung jawab (Rahman & Lestari, 2020). Dengan demikian, etika guru PAUD berfungsi tidak hanya sebagai aturan profesi, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter anak sejak usia dini (Sutrisno & Nurhidayah, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena etika guru PAUD berdasarkan kajian pustaka dan sumber ilmiah yang relevan (Damayanti & Nugraha, 2020). Pendekatan ini dipilih karena topik etika guru berkaitan erat dengan nilai, perilaku, dan prinsip moral yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, melainkan perlu dipahami melalui penafsiran dan analisis deskriptif (Handayani & Rahmawati, 2022).

Metode yang digunakan adalah studi pustaka (library research), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menelaah dan menganalisis berbagai sumber tertulis, baik primer maupun sekunder. Sumber primer mencakup buku-buku tentang etika profesi guru dan pendidikan anak usia dini, sedangkan sumber sekunder mencakup jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen resmi seperti pedoman etika guru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2020). Untuk menjaga keabsahan data (validitas), peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai hasil kajian pustaka dari buku, jurnal nasional, dan dokumen resmi agar hasil analisis tidak bersifat sepihak (Rahman & Lestari, 2020). Selain itu, dilakukan analisis kritis terhadap setiap sumber guna memastikan bahwa informasi yang digunakan memiliki dasar ilmiah dan sesuai dengan konteks pendidikan anak usia dini di Indonesia (Yuliani, 2019).

Pendekatan kualitatif ini juga memberikan ruang refleksi terhadap nilai-nilai moral yang terkandung dalam profesi guru. Dengan menganalisis data pustaka secara mendalam, peneliti dapat menafsirkan hubungan antara etika profesi dan kualitas pembelajaran anak usia dini. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap penguatan pemahaman guru PAUD tentang pentingnya etika dalam menjalankan tugas profesionalnya (Ramadhani & Indrawati, 2021). Selain itu, metode studi pustaka ini berperan dalam mengidentifikasi tantangan dan praktik baik (best practices) yang dilakukan guru di berbagai lembaga PAUD dalam menjaga etika profesinya (Andriani & Ningsih, 2023). Melalui pendekatan ini, diharapkan muncul rekomendasi konkret untuk meningkatkan kesadaran etis, baik dalam hubungan guru dengan anak, rekan kerja, maupun masyarakat sekitar lembaga pendidikan. Dengan demikian, metode penelitian ini tidak hanya bertujuan menggambarkan konsep etika guru secara teoritis, tetapi juga memberikan dasar empiris untuk memperkuat pembinaan profesionalisme guru PAUD yang beretika dan bermoral tinggi (Wulandari & Hasanah, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Etika Guru PAUD

Etika berasal dari kata Yunani *ethos* yang berarti kebiasaan, adat, atau watak. Dalam konteks pendidikan, etika guru PAUD didefinisikan sebagai pedoman perilaku moral yang menjadi dasar tindakan guru dalam menjalankan tugas profesionalnya (Fitriani, 2019).

Menurut Sari & Wibowo (2023), etika guru adalah komitmen terhadap nilai-nilai kebaikan, keadilan, dan kemanusiaan dalam mendidik anak usia dini. Etika profesi menuntut guru untuk menampilkan perilaku yang sopan, adil, sabar, dan berempati terhadap anak (Putri & Yani, 2021). Dalam konteks pendidikan, etika bukan sekadar aturan formal, melainkan panduan moral yang mengarahkan guru dalam berinteraksi dengan anak, orang tua, dan rekan sejawat (Handayani & Rahmawati, 2022).

Guru yang beretika akan mengajarkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan empati melalui perilaku nyata di lingkungan belajar. Menurut Sari & Wibowo (2023), pemahaman mendalam tentang etika guru mampu meningkatkan kualitas hubungan sosial emosional antara guru dan anak. Dengan demikian, etika berperan penting sebagai dasar pembentukan karakter anak sekaligus memperkuat citra guru sebagai figur panutan dalam pendidikan anak usia dini (Yuliani, 2019).

Prinsip-Prinsip Dasar Etika Guru PAUD

Menurut Kemendikbud (2020), terdapat lima prinsip utama etika guru PAUD: tanggung jawab moral dan profesional (Yuliani, 2019), keadilan dan kesetaraan (Fauziah & Hidayat, 2022), integritas dan kejujuran (Marlina & Setiawan, 2021), empati dan kasih sayang (Wulandari & Hasanah, 2021), serta penghormatan terhadap privasi anak (Sari & Widodo, 2022).

Prinsip-prinsip ini membantu guru membangun lingkungan yang menghargai hak anak dan memperkuat hubungan emosional antara guru dan peserta didik (Rahman & Lestari, 2020).

Fungsi Etika dalam Profesionalisme Guru

Etika guru PAUD memiliki tiga fungsi utama: sebagai pedoman perilaku profesional (Handayani & Rahmawati, 2022), sebagai pengendali moral (Damayanti & Nugraha, 2020), dan sebagai sarana peningkatan kepercayaan masyarakat (Marlina & Setiawan, 2021). Etika memperkuat kualitas interaksi sosial guru dengan anak dan membantu anak meniru perilaku positif sejak dini (Fitriani, 2019).

Tantangan Etika Guru di Era Digital

Perkembangan teknologi membawa tantangan baru bagi guru PAUD, termasuk dalam menjaga etika digital (Andriani & Ningsih, 2023). Guru harus berhati-hati dalam menggunakan media sosial, terutama dalam mempublikasikan aktivitas anak tanpa izin orang tua (Nasution & Putra, 2023). Andriani & Ningsih (2023) menjelaskan bahwa literasi digital yang rendah dapat menimbulkan pelanggaran etika, baik secara sengaja maupun tidak. Oleh sebab itu, pelatihan etika digital menjadi penting untuk membekali guru agar bijak dalam berinteraksi di ruang digital.

Selain itu, guru juga menghadapi tekanan psikologis akibat meningkatnya beban administrasi dan ekspektasi masyarakat. Ramadhani & Indrawati (2021) menilai bahwa pelanggaran etika sering terjadi ketika guru mengalami kelelahan emosional atau konflik peran. Dalam hal ini, dukungan dari lembaga pendidikan dan rekan kerja diperlukan agar guru dapat mempertahankan stabilitas emosional dan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya.

Upaya Penguatan Etika Guru PAUD

Penguatan etika guru PAUD harus dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai strategi. Pertama, pelatihan kode etik guru perlu diselenggarakan secara rutin agar guru memahami nilai moral yang menjadi dasar profesinya (Kemendikbud, 2020). Kedua, guru perlu melakukan refleksi diri melalui supervisi dan evaluasi internal untuk menilai sejauh mana perilakunya sesuai dengan etika profesi (Handayani & Rahmawati, 2022).

Ketiga, diperlukan kerja sama antara sekolah dan keluarga untuk menanamkan nilai moral yang konsisten kepada anak-anak (Rahman & Lestari, 2020). Keempat, integrasi nilai karakter dalam kegiatan belajar seperti kejujuran, tolong-menolong, dan tanggung jawab dapat membantu anak memahami nilai etika sejak dini (Sutrisno & Nurhidayah, 2020).

Selain itu, pembentukan komunitas guru beretika dapat menjadi wadah berbagi pengalaman dalam menghadapi permasalahan etika di lapangan (Fauziah & Hidayat, 2022). Menurut Wulandari & Hasanah (2021), kolaborasi dan komunikasi terbuka antar guru merupakan salah satu cara efektif

dalam memperkuat budaya etika di lingkungan PAUD.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan etika guru PAUD tidak hanya berdampak pada kualitas interaksi guru dan anak, tetapi juga berpengaruh besar terhadap suasana belajar secara keseluruhan. Ketika guru menampilkan sikap empati, kesabaran, dan kejujuran, anak-anak cenderung merasa lebih aman dan dihargai. Rasa aman ini kemudian memicu keberanian anak untuk bereksplorasi, bertanya, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, etika guru bukan sekadar aturan tertulis, tetapi menjadi fondasi terciptanya lingkungan belajar yang ramah, inklusif, dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa penguatan etika guru tidak dapat berhasil jika hanya dibebankan pada individu guru. Lingkungan kerja yang suportif, kepemimpinan yang peduli, serta budaya sekolah yang mengutamakan nilai moral turut menentukan konsistensi perilaku etis di lapangan. Guru yang mendapatkan dukungan emosional dan profesional dari rekan kerja maupun pimpinan sekolah cenderung mampu mempertahankan integritas dan profesionalismenya meskipun menghadapi tekanan atau tantangan. Dengan demikian, penguatan etika guru PAUD harus dipahami sebagai tanggung jawab bersama, bukan hanya kewajiban personal seorang guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Etika guru PAUD merupakan pedoman moral yang mengatur perilaku profesional guru dalam menjalankan tugas mendidik anak usia dini. Etika ini meliputi tanggung jawab moral, keadilan, kejujuran, empati, dan penghormatan terhadap hak anak. Guru PAUD berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan moral yang membentuk kepribadian anak (Fitriani, 2019; Sari & Wibowo, 2023). Penerapan etika guru PAUD yang konsisten dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, hangat, dan berkarakter.

Dalam era digital, guru perlu memperkuat kesadaran etika teknologi agar tetap menjaga martabat profesi dan melindungi privasi anak (Nasution & Putra, 2023).

Saran

1. Bagi Guru PAUD, diharapkan meningkatkan pemahaman dan praktik etika profesi melalui pelatihan berkala, refleksi diri, serta evaluasi perilaku profesional untuk memastikan setiap tindakan pembelajaran mencerminkan nilai moral dan penghormatan terhadap hak anak.
2. Bagi Lembaga PAUD, perlu menyediakan dukungan berupa supervisi, pelatihan etika digital, serta pembinaan profesional secara berkelanjutan agar guru mampu menghadapi tantangan etika, terutama di era teknologi dan media sosial.
3. Bagi Orang Tua, diharapkan menjalin kerja sama yang intens dengan guru dalam menanamkan nilai moral kepada anak. Komunikasi terbuka antara sekolah dan keluarga akan memperkuat konsistensi pendidikan etis di rumah dan di sekolah.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian empiris melalui observasi dan wawancara langsung guna memperoleh gambaran lebih mendalam mengenai penerapan etika guru PAUD dalam praktik sehari-hari.
5. Bagi Pembuat Kebijakan, penting untuk memperkuat regulasi dan panduan kode etik guru PAUD serta menyediakan program pengembangan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan zaman, termasuk etika digital dan manajemen informasi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, M., & Ningsih, D. (2023). Tantangan Etika Guru PAUD dalam Pembelajaran Pascapandemi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 45–53.
- Damayanti, R., & Nugraha, S. (2020). Strategi Guru dalam Pengembangan Profesionalisme. *Jurnal Obsesi*, 4(2), 623–630.
- Fauziah, N., & Hidayat, R. (2022). Etika dan Tanggung Jawab Guru dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Dunia Anak*, 3(2), 88–96.
- Fitriani, N. (2019). Etika dan Profesionalisme Guru PAUD di Era Modern. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 15–22.
- Handayani, S., & Rahmawati, F. (2022). Pendekatan Holistik dalam Pembentukan Etika Guru Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 7(2), 45–53.
- Kemendikbud. (2020). *Kode Etik dan Panduan Profesional Guru PAUD*. Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD.
- Marlina, L., & Setiawan, A. (2021). Nilai Etika dan Moral dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden*

- Age, 5(1), 32–40.
- Nasution, L., & Putra, R. (2023). Etika Digital bagi Guru PAUD di Era Globalisasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan Anak*, 4(1), 78–90.
- Putri, M. A., & Yani, A. (2021). Etika Komunikasi Guru terhadap Anak Usia 5–6 Tahun. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 101–110.
- Ramadhani, A., & Indrawati, S. (2021). Etika Profesi Guru PAUD: Tanggung Jawab dan Implementasi. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan Anak*, 7(2), 110–118.
- Rahman, A., & Lestari, S. (2020). Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua dalam Pengembangan Etika Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 27–35.
- Sari, D. P., & Wibowo, E. (2023). Peran Etika dalam Pembentukan Karakter Guru PAUD. *Jurnal Anak dan Pendidikan*, 5(1), 45–54.
- Sari, N., & Widodo, A. (2022). Moralitas dan Profesionalisme Guru Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 8(1), 89–96.
- Sutrisno, B., & Nurhidayah, T. (2020). Etika Profesi Guru dalam Perspektif Pendidikan Nasional. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 200–213.
- Wulandari, I., & Hasanah, U. (2021). Penguatan Kode Etik Guru dalam Pengajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 134–141.